

**IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS I SEKOLAH
DASAR NEGERI BULUSEMA KECAMATAN SURO
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

**RATI
1611080058**



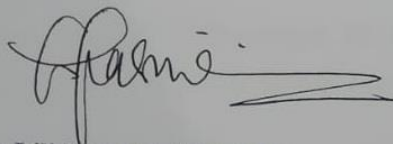
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rati
NIM : 1611080058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar
Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi
ujian program sarjana

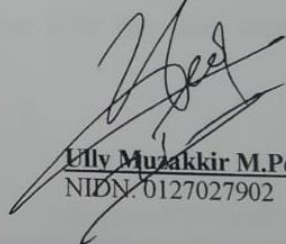
Banda Aceh, 08 September 2020

Pembimbing I,



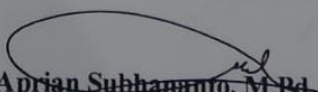
Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

Pembimbing II



Lily Muzakkir M.Pd
NIDN. 0127027902

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

| | |
|----------------------|----|
| Abstrak..... | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi. | iv |
| Daftar Tabel | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------------|---|
| Latar Belakang Masalah | 1 |
| Rumusan Masalah | 4 |
| Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| Tujuan Penelitian | 5 |
| Manfaat Penelitian | 6 |
| Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |

BAB II LANDASAN TEORITIS

| | |
|--|----|
| 2.1 Identifikasi..... | 8 |
| 2.1.1 Pengertian Identifikasi..... | 8 |
| 2.1.2 Bentuk-Bentuk Identifikasi..... | 8 |
| 2.2 Kesulitan Membaca Permulaan | 9 |
| 2.2.1 Pengertian Membaca Permulaan | 9 |
| 2.2.2 Tujuan Membaca Permulaan | 12 |
| 2.3 Membaca | 21 |
| 2.3.1 Hakikat Membaca | 21 |
| 2.3.2 Analisis Reading Readiness Pada Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar | 22 |
| 2.3.3 Proses Membaca Permulaan | 23 |
| 2.4 Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| 3.2 Waktu Penelitian..... | 28 |
| 3.3 Subjek dan Objek Penelitian | 29 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 Keabsahan Data | 30 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 31 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Deskripsi SD Negeri Bulusema | 34 |
| A. Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa | 34 |
| B. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah..... | 36 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 38 |
| 4.2.1 Paparan jawaban siswa berdasarkan angket yang diberikan oleh penulis | 42 |
| 4.3 Hasil wawancara dengan wali kelas | 44 |
| 4.4 Pembahasan | 47 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2 Saran | 52 |

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU. Sisdiknas, No. 20. 2003). Sehingga dapat menjadi landasan pemecahan permasalahan yang selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa dalam setiap fase kehidupan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan teori belajar behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Ningsih, 2004: 20). Demikian pula menurut Withherington dalam Purwanto (2003: 84) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengarahan.

Belajar membaca bagi siswa adalah bagian terpenting bagi kehidupannya, karena merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar secara sistematis. Mengajak siswa belajar membaca sebagai sarana mencerdaskan mereka, sebagai investasi dalam membangun karakter dan kesempatan baginya untuk merasa istimewa. Proses belajar membaca hendaknya dijadikan suatu hal yang menyenangkan, hingga siswa nantinya akan mampu membaca. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns dalam Rahim (2005: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan suatu usaha yang terusmenerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, dan siswa mampu menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Karena itu guru perlu merancang pembelajaran Membaca dan mengeja dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Berdasarkan observasi penulis dilapangan, pada kenyataan dilapangan banyak dijumpai siswa Sekolah Dasar

Negeri Bulusema khususnya kelas 1 belum mampu membaca dan mengeja dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang efektif dan efisien.

Fakta di Sekolah Dasar Bulusema menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 75 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa masih banyak Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya.

Kesulitan lain yang siswa alami yaitu kekeliruan mengenal kata (seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, merubah tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak. Hal ini menjadi satu masalah bagi guru ketika menyampaikan materi ajar kepada siswa, seperti kita pahami berdasarkan kurikulum 2013, maka siswa di kelas 1 sudah seharusnya bahkan diwajibkan sudah mampu mengenal huruf seluruhnya. Seyogyanya apabila siswa mengenal huruf otomatis siswa sudah mampu membaca kata per kata.

Berdasarkan pengalaman peneliti dilingkungan sekitar tempat tinggal yaitu di Desa Bulusema yang berdekatan dengan sekolah, dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan mengeja sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan. Mengingat di Desa Bulusema terdapat PAUD, TK Dharma Wanita, sehingga sangat miris ketika siswa kelas 1 yang sudah mendapat pendidikan sejak usia 4 tahun, namun belum mampu mengenal dan membaca kata atau kalimat ketika belajar. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian mengenai permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Identifikasi kesulitan siswa membaca di Sekolah Dasar Negeri Bulusema. Adapun judul yang dapat dikemukakan untuk penelitian ini adalah **“Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis dalam latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah “Bagaimana Identifikasi membaca pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud atau tujuan yang hendak di capai dari penelitian yang dilakukan, maksud-maksud yang terkandung di dalam kegiatan tersebut baik maksud utama maupun tambahan harus dikemukakan dengan jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Identifikasi membaca pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti, dan madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui Identifikasi tentang kesulitan membaca siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulusema

4. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dalam penelitian tentang Identifikasi kesulitan belajar membaca lebih terarah dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan siswa dalam membaca yang diteliti meliputi “tidak lancar dalam membaca, terdapat banyak kesalahan dalam membaca, sulit membedakan huruf yang mirip, memiliki kekurangan dalam memori visual, dan tidak mampu memahami simbol bunyi”.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil